

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Setelah mempelajari dan mengamati dari bagian rumah adat Banjar Bubungan Tinggi yang sekarang merupakan Meseum WASAKA (Waja Sampai Kaputing), dulunya merupakan tempat tinggal seorang saudagar kaya yang berasal dari Arab, disimpulkan bahwa:

1. Bagian rumah adat Banjar Bubungan Tinggi memiliki makna filosofis yang mendalam terkait dengan kehidupan masyarakat Banjarmasin baik hubungan dengan manusia maupun dengan sang pencipta. Rumah Bubungan tinggi merupakan salah satu jenis rumah Banjar yang menempati strata teratas dalam tingkatan sosial. Rumah Bubungan Tinggi menjadi ciri arsitektur yang mewakili kebudayaan dan citra suku Banjar selama ini. Rumah Bubungan Tinggi juga merupakan jenis rumah Banjar yang paling tua, Rumah Bubungan Tinggi yang menjadi hunian raja masih ditempati dan dimiliki oleh para keturunannya walaupun pada saat ini, sistem kesultanan tidak lagi menjadi tampuk teratas dalam pemerintahan daerah Kalimantan Selatan. Makna filosofis yang terkandung pada rumah adat Bubungan Tinggi dibagi menjadi tiga yaitu bentuk rumah Bubungan Tinggi diibaratkan tubuh manusia terbagi menjadi 3 bagian secara vertikal yaitu kepala, badan, dan kaki. Sedangkan anjung diibaratkan sebagai tangan kanan dan tangan kiri yaitu anjung kanan dan anjung kiwa.
2. Konsep matematika yang terkandung di dalam rumah adat Bubungan Tinggi meliputi:
  - 1.) Geometri dimensi dua
  - 2.) Geometri dimensi tiga
  - 3.) Bilangan ganjil dan genap

3. Sumber belajar matematika yang ada pada bagian rumah adat Bubungan Tinggi berlandaskan dengan buku matematika kurikulum K13. Pada penelitian ini menggunakan materi kelas VII dengan materi dimensi dua, kelas VIII dengan materi dimensi tiga, dan kelas IX dengan dimensi tiga dan transformasi geometri.

#### **B. Saran-saran**

Keterbatasan peneliti yaitu mencari narasumber di Banjarmasin yang mendalami tentang rumah adat Banjar Bubungan Tinggi masih sangat sedikit dan Bapak Emron yang ditugaskan oleh pemerintah Kota Banjarmasin untuk mendalami dan melestarikan rumah adat Bubungan Tinggi. Keterbatasan peneliti karena situasi pandemi Covid 19 yang membuat peneliti ini banyak mengambil sumber dari jurnal.

Berdasarkan permasalahan yang diangkat oleh penulis yaitu Eksplorasi Etnomatematika pada Rumah Adat Bubungan Tinggi , maka dari itu penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Pengambilan data dan pembahasan konsep masih dilakukan penulis sendiri dan belum diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.
2. Hendaknya hasil penelitian ini bisa diterapkan di kegiatan pembelajaran contohnya: kegiatan kunjungan ke museum Wasaka oleh guru matematika, disana guru matematika mengaplikasikan KD 4 yaitu implementasi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.